

BAB I

PENDAHULUAN

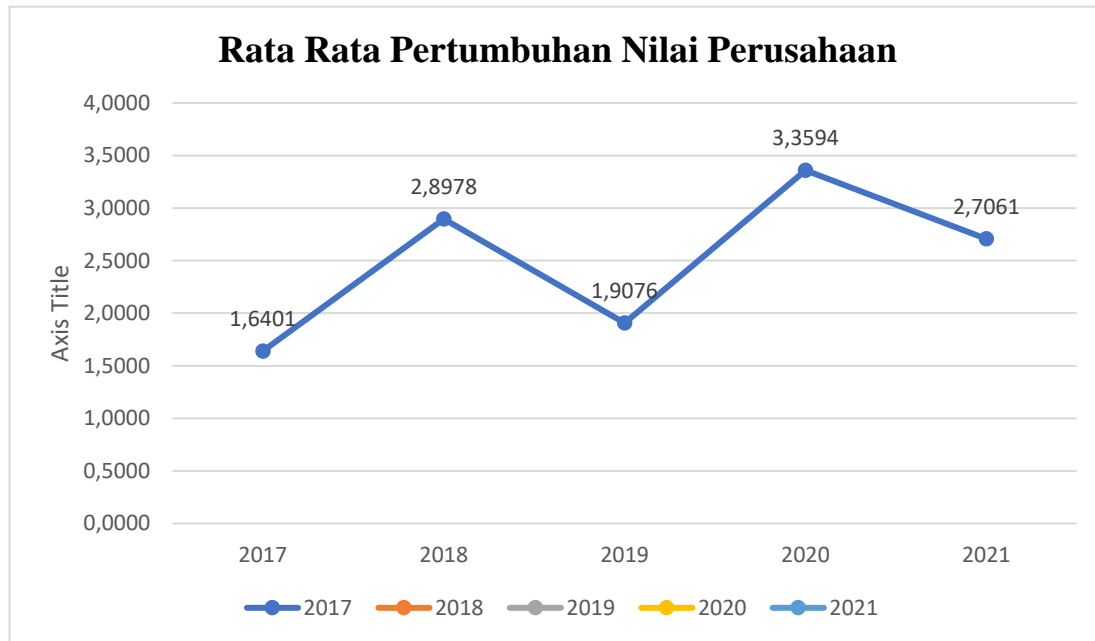
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan sarana untuk memfasilitasi perdagangan derivatif, perdagangan saham dan surat utang (IDX, 2018). Meningkatnya efisiensi industri pasar modal di Indonesia dan menambah daya tarik tersendiri untuk berinvestasi. Hal itu menjadi sesuatu yang diharapkan dari hadirnya Bursa Efek Indonesia ini. Terlebih lagi pada era teknologi 4.0 saat ini, bursa perdagangan semakin menarik untuk dipelajari bagi masyarakat yang bertujuan untuk melakukan investasi baik itu jangka pendek maupun jangka Panjang.

Industri pertambangan ialah salah satu dari 9 Sektor utama yang berada di bursa perdagangan, sektor pertambangan terdiri dari 5 sub sektor yaitu sub Sektor Pertambangan batubara, sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi, sub Sektor pertambangan logam dan mineral lainnya, sub Sektor pertambangan batu-batuan, dan sub sektor pertambangan lainnya. Dalam penelitian ini penulis mengambil salah satu Sektor dari beberapa sektor dari bursa perdagangan yaitu Sektor Pertambangan, alasan penulis memilih Sektor tersebut karena Sektor Pertambangan sendiri menjadi salah satu penopang bagi perekonomian Indonesia dan juga mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga dapat berdampak bagi perusahaan harus mampu mengelola setiap aktivitasnya agar dapat memperoleh profit dan memaksimalkan laba serta dapat mengendalikan perputaran modal kerja. Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat sepanjang tahun 2017-2021 berjumlah 51 perusahaan.

Gambar 1. 1

Rata-rata Pertumbuhan Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan



Sumber: Data diolah Penulis, (2023)

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat grafik rata-rata pertumbuhan nilai perusahaan pada sektor pertambangan cenderung berfluktuatif, dimana hal tersebut terjadi karena adanya kenaikan serta penurunan dari pertumbuhan. Pada tahun 2017 rata-rata pertumbuhan berada di angka 1,6401. Pada tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan mengalami kenaikan menjadi 2,9878 naik 1,34% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 rata-rata nilai perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi 1,9076 turun sebesar 1,08% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan menjadi 3,3594 serta pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan menjadi 2,7061.

Sektor Pertambangan cenderung memiliki pertumbuhan PDB berdasarkan lapangan usaha yang bisa dikatakan mengalami fluktuatif sepanjang 5 tahun terakhir. Namun, pada tahun 2020 adalah tahun yang sulit bagi beberapa industri karena adanya dampak pandemi *covid-19* yang melanda Indonesia akhir tahun 2019. Tetapi di luar dari faktor pandemi *covid-19* Indonesia *investment* mengungkapkan bahwa 60% dari total

cadangan batubara di Indonesia berkualitas rendah hal tersebut dapat dibuktikan melalui tabel pertumbuhan dari PDB berikut ini:

Tabel 1. 1
Pertumbuhan PDB dari 5 Sektor berdasarkan lapangan usaha

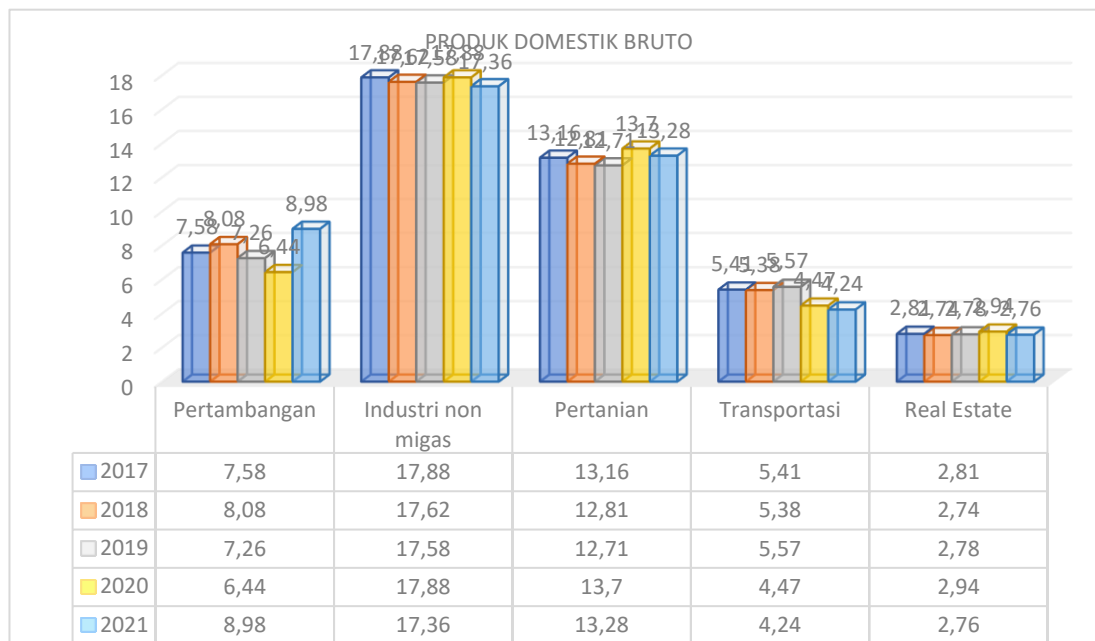
Sektor	2017	2018	2019	2020	2021
Industri Pertambangan.	0,66%	2,16%	1,22%	-1,95%	4%
Industri pengolahan non migas.	4,85%	4,77%	4,34%	-2,52%	3,67%
Industri pertanian.	3,92%	3,88%	3,61%	1,77%	1,84%
Transportasi dan Pergudangan.	8,49%	7,05%	6,38%	-15,05%	3,24%
<i>Real estate.</i>	3,60%	3,48%	5,76%	2,32%	2,78%

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Dari penjelasan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 PDB menurut lapangan usaha Sektor Pertambangan berada pada persentase sejumlah 0,64% sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan dengan persentase pertumbuhan sebesar 2,16% naik 1,5% dibandingkan tahun sebelumnya namun penurunan terus terjadi sepanjang tahun 2019-2020. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2020 tumbuh minus kedalam persentase -1,95%. Tahun terbaik pertumbuhan PDB dari segi lapangan usaha sektor pertambangan berada pada tahun 2022 dengan persentase pertumbuhan sebesar 4%. Tetapi hal baiknya adalah pertumbuhan pada Sektor Pertambangan masih mengalami pertumbuhan secara positif selama 4 tahun terakhir meskipun pada tahun 2020 menjadi tahun terburuk bagi pertumbuhan sektor pertambangan. Hal ini berdampak kepada pendapatan Sektor Pertambangan serta nilai perusahaan. Pernyataan ini pun sejalan dengan salah satu staf khusus Menteri ESDM bidang tata Kelola dan mineral dan batubara. Irwandy Arif mengatakan bahwa pada tahun 2020 sektor Pertambangan mengalami penghambatan pertumbuhan akibat *covid-19* dan belum pulih seperti biasanya. Angka realisasi tersebut menunjukkan investasi pada tahun ini juga akan lebih rendah dari realisasi investasi pada 2019 yang mencapai US\$ 6,50 miliar. Pencapaian proyeknya baru mencapai 5,86% akibat adanya pandemi *covid-19* (Umah, 2020).

Adapun perbandingan lain sub sektor pertambangan dari segi pertumbuhan produk domestik bruto berdasarkan distribusi pada tahun 2017-2021. Hal ini dapat dilihat berdasarkan gambar sebagai berikut:

Gambar 1. 2
Distribusi PDB Sektor Pertambangan tahun 2017-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa sektor pertambangan dapat berkontribusi secara positif pada tahun 2017-2021 mampu menyumbangkan PDB secara signifikan pada tahun 2021 dengan kenaikan sebesar 2.54% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Apabila disandingkan sub sektor industri non migas, sektor pertanian, sektor transportasi, dan yang terakhir sektor *real estate*. Hal ini menunjukkan bahwa industri pertambangan memiliki peran penting dalam mengembangkan perekonomian negara. Lalu, apakah dengan meningkatnya PDB yang dihasilkan oleh sektor pertambangan dapat memberikan dampak terhadap nilai perusahaan? oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai nilai perusahaan dengan faktor yang mempengaruhi pada perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2017-2021.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan gambaran umum objek penelitian di atas, pertumbuhan produk domestik bruto sektor pertambangan menunjukkan penurunan paling signifikan pada tahun 2019. Hal ini bersangkutan dengan nilai perusahaan, nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2014:233) dimana jika nilai perusahaan meningkat, maka investor cenderung tertarik untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan dalam (Abdinegoro & Hendratno, 2019).

Teori sinyal (*Signaling Theory*) menurut Brigham dan Houston (2014:184) adalah informasi suatu saham perusahaan yang digunakan oleh manajemen untuk memberi petunjuk bagi investor dalam mengambil keputusan. Semakin positif informasi yang diberikan maka keputusan investasi dari pihak eksternal perusahaan akan semakin tinggi serta investor dapat membedakan mana perusahaan yang berhasil melakukan operasional perusahaan dengan baik ataupun tidak, sebaliknya jika informasi yang diberikan cenderung negatif maka minat investor untuk berinvestasi semakin menurun. Dimana hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor. Saat informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, terlebih dahulu pelaku pasar menganalisis informasi tersebut dengan beberapa indikator sebagai acuan apakah nilai perusahaan mengarah pada sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika merupakan sinyal baik bagi investor maka terjadi perubahan dalam *volume* perdagangan saham dalam (Abdinegoro & Hendratno, 2019).

Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi atau tanggapan investor terhadap permintaan serta penawaran yang dilakukan suatu perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Sunarwijaya (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor kepada perusahaan apabila suatu perusahaan akan dijual. Harga saham yang diperjualbelikan di bursa menjadi pertimbangan dalam menilai sebuah perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti maka akan cenderung semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor. Nilai

perusahaan sendiri memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan seperti *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning's Ratio* (PER), *Market to Book Ratio* (MBR), *Enterprise Value* (EV), *Price to Earning's Ratio* (PER), *Market Value of Equity* (MVE), dan *Tobins'Q*. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dikarenakan *Price to Book Value* (PBV) menjadi salah satu komponen penting bagi calon investor dalam menentukan besaran nilai perusahaan. Lalu keunggulan dari indikator tersebut yaitu nilai buku yang bersifat relatif stabil dan juga adanya praktik akuntansi yang relatif standar diantara perusahaan lain yang menyebabkan *Price to Book Value* dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang akhirnya dapat memberikan sinyal apakah perusahaan menunjukkan sinyal positif ataupun negatif (Nengsih, 2020).

Hal inipun didukung oleh fenomena sebagai yang terjadi pada tahun tahun 2020. Dimana PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) atau Antam mencatatkan pertumbuhan laba signifikan Perseroan mencetak laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tumbuh 492,9 persen menjadi Rp 1,14 triliun pada 2020 dari periode tahun sebelumnya Rp 193,85 miliar. Meski demikian, pendapatan antam Antam susut 16,3 persen dari Rp 32,71 triliun pada 2019 menjadi Rp 27,37 triliun pada 2020. Selain itu, terdapat PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) yang mengalami penurunan pada laba dan pendapatan sepanjang 2020. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun 41,16 persen atau Rp 2,38 triliun. Padahal di periode yang sama tahun sebelumnya mendapatkan Rp 4,05 triliun dalam (Kosasih, 2021).

Adapun fenomena kedua yaitu Indeks sektor pertambangan (*mining*) menjadi salah satu penyebab langkah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang 2019 Indeks sektor pertambangan tumbuh negatif 12,83%. Di sisi lain, Analisis Artha Sekuritas Nugroho Rahmat Fitriyanto menilai pergerakan indeks sektor pertambangan diperberat oleh emiten-emiten batubara karena harga batubara yang turun signifikan pada 2019. Adapun Pembatasan impor batubara China juga masih menjadi sentimen negatif untuk harga batubara. Sehingga menyebabkan harga jual dan margin ikut tertekan, Nugroho menyarankan agar investor mencermati emiten sektor batubara. Sebab, industri batubara sendiri masih menghadapi banyak ancaman seperti tingginya

level *inventory* (cadangan) di China saat ini serta produksi batubara yang masih bertumbuh dalam (Suryahadi, 2020).

Lalu fenomena terakhir adalah sentimen negatif masih membayangi harga nikel secara garis besar seiring dengan kekhawatiran pasca Presiden AS Donald Trump mencetuskan keluar dari Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Kekhawatiran ini erat kaitannya dengan dampak terhadap perekonomian China yang merupakan produsen dan konsumen terbesar komoditas dunia. Selain itu, pelemahan mata uang sejumlah negara berkembang dapat mendorong kenaikan ekspor yang tidak diimbangi dengan permintaan sehingga berpotensi terjadi *oversupply*. Stok nikel di Bursa Komoditas Shanghai sepanjang pekan lalu mengalami kenaikan sebesar +1,5% atau sebesar 260 ribu ton dari posisi pekan sebelumnya dalam (Saragih, 2018). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor namun, pada penelitian kali ini menggunakan beberapa faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *net profit margin*, kebijakan dividen dan *leverage*.

Net profit margin merupakan hasil dari perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban dan pajak dengan sales atau penjualan. Menurut Harahap (2011:204) *net profit margin* adalah gambaran dari persentase laba bersih yang diperoleh dari laba setiap penjualan. Semakin besar laba maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik. Persentasi laba bersih juga dapat menjadi ukuran bagi profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2010) rasio profitabilitas merupakan gabungan dari beberapa rasio yang memberikan kombinasi dengan pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang dalam hasil operasi. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dapat memberikan gambaran dari keefektivitasan manajemen dalam pelaksanaan proses kegiatan operasi. Laba merupakan bagian paling bagi semua pengguna laporan keuangan, khususnya kepada kreditor karena akan menjadi salah satu sumber dana dalam mencakup utang dan manajemen dapat menggunakan laba untuk ukuran kerja. apabila margin laba bersih dalam suatu perusahaan meningkat, maka cenderung dapat memberikan sinyal kepada investor. Dengan indikasi apabila rasio laba bersih meningkat, maka perusahaan dianggap mampu memenuhi keinginan dari investor dan akan memberikan kepercayaan kepada

investor sehingga penilaian terhadap perusahaan cenderung positif (*good news*), ataupun sebaliknya apabila marjin laba berish menurun maka akan mengurangi kepercayaan investor (*bad news*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rizky & Sukandani, 2021) dan (Nengsih, 2020) bahwa *net profit margin* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian dari (Fintreswari & Sutiono, 2017) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya ada kebijakan dividen, Menurut Sudana (2015:167) dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan guna menambah modal untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dengan bagaimana perusahaan mampu membayar dividen kepada pemegang saham, kebijakan dividen yang optimal dapat menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan dimasa kini dan yang akan datang serta dapat memaksimalkan harga saham pada perusahaan dalam (Abdinegoro & Hendratno, 2019). Dalam penelitian ini penulis menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR) rasio ini menghitung perbandingan antara *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share*. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Selvy & Esra, 2022) dan (Palupi & Hendiarto, 2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Abdinegoro & Hendratno, 2019) dan (Anita & Yulianto, 2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Lalu terakhir adalah *leverage*, *leverage* merupakan rasio yang dipakai untuk menggambarkan berapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (baik jangn pendek ataupun jangka panjang). Menurut Kasmir (2015:151) *leverage* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai seberapa banyak beban yang harus dilunasi oleh perusahaan untuk pelepasan aset. *Leverage* adalah perhitungan yang digunakan perusahaan untuk menilai seberapa besar beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan untuk pelepasan aset *Leverage* mempunyai beberapa cara pengukuran yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time*

Interest Earned Ratio (TIE), Fixed Charge Coverage Ratio, Cash Flow Interest Coverage Ratio. Dalam penelitian ini, leverage dapat diukur dengan cara Debt to Equity Ratio (DER) dalam (Kurnia et al., 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Vernando & Erawati, 2020) dan (Suwardika & Mustanda, 2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia et al., 2018) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan total aktiva ataupun total penjualan sebuah perusahaan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan (Vilantika & Santoso, 2021), dan (Bagus & Wiksuana, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana informasi yang dibutuhkan oleh calon investor dalam menganalisa untuk mengambil keputusan. Berdasarkan dari penjelasan dan fenomena di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian terdahulu untuk beberapa variabel dikatakan belum konsisten untuk dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga penelitian ini akan meneliti kembali faktor *Net Profit Margin*, kebijakan Dividen, *Leverage* yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, Kebijakan Dividen, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”.

1.3 Perumusan Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan baik pemilik perusahaan ataupun pemegang saham dalam mencapai suatu tujuan, perusahaan harus mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Adapun faktor tingkat pengembalian yang menjadi salah satu acuan juga bagi para investor. Dan terakhir adapun faktor yang diperhatikan ialah adanya dana tambahan dari pihak ketiga yang bertujuan untuk memaksimalkan operasional perusahaan dalam mencapai tujuan. Memaksimalkan nilai perusahaan salah satunya dapat dilakukan dengan

melihat laba yang dihasilkan setiap tahunnya, perusahaan yang baik cenderung memiliki laba yang stabil ataupun meningkat.

Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan dalam memaksimalkan pendapatan. Terlebih lagi investor dalam menanamkan modalnya di dalam perusahaan berdasarkan dari nilai suatu perusahaan tersebut. Turunnya harga saham cenderung dapat menjadi tolak ukur nilai perusahaan oleh para investor untuk melakukan investasi. Berdasarkan latar belakang diatas mengenai pengaruh *net profit margin*, kebijakan dividen, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Maka penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *net profit margin*, kebijakan dividen, *leverage* dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
2. Apakah *net profit margin*, kebijakan dividen, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
3. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
6. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *net profit margin*, kebijakan dividen, *leverage* dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *net profit margin*, kebijakan dividen, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *net profit margin* dengan variabel kontrol ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kebijakan dividen dengan variabel kontrol ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *leverage* dengan variabel kontrol ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam menerapkan pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pengaruh *net profit margin*, kebijakan dividen, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi Perusahaan.
Penelitian ini diharapkan menjadi saran dan masukan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan dalam proses persaingan pasar modal yang terjadi agar

dapat bertahan dalam perdagangan pasar modal dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

1.5.2 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai untuk mengembangkan pengetahuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *net profit margin*, kebijakan dividen, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan serta menjadi sumber referensi dan membantu penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Perumusan sistematika penulisan skripsi ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud dilakukannya penelitian skripsi.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat, yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Dalam bab ini peneliti mengemukakan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai beberapa teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya mengenai *net profit margin*, Kebijakan dividen, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan serta tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai pendekatan, jenis penelitian, variabel operasional, populasi dan sampel (untuk kuantitatif) / situasi sosial (untuk kualitatif), pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, serta Teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan keadaan sampel yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian dan saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.